



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Analisis Standar Penilaian Pendidikan Dasar: Studi Literatur Review

Helmalia Faujah¹⁾, Rizka Dwi Mulyani²⁾, Rizki Ananda³⁾, Ramdhan Witarsa⁴⁾

¹⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia
E-mail:helmaliafaujah@gmail.com

²⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia
E-mail:rizkadwimulyani810@gmail.com

³⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia
E-mail:rizkiananda.mhs.upi@gmail.com

⁴⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia
E-mail:drdadan19@gmail.com

Abstrak. Seorang guru dituntut untuk memahami standar penilaian pendidikan dan memahami landasan yuridis yang melatarbelakanginya. Dalam penilaian harus ada standar yang jelas dan operasional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep dan kriteria standar penilaian pada pendidikan Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian *literature review* dengan menggali informasi dari jurnal dan artikel yang terkait dengan Standar Penilaian Pendidikan Sekolah Dasar dengan menganalisis 15 jurnal nasional. Langkah-langkah yang digunakan dalam *literatur review* ini dimulai dengan 1) menemukan referensi dan informasi tentang standar penilaian dalam pendidikan, 2) pemilihan diselesaikan dengan memilih kalimat-kalimat yang berkaitan dengan tema atau kajian 3) memasukkan ke dalam kalimat yang relevan 4) meneliti kalimat-kalimat yang akan digunakan 5) kemudian merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan dari tinjauan pustaka yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam rangka meningkatkan penilaian pada kurikulum sebelumnya yang lebih berkonsentrasi pada penilaian aspek pengetahuan dan mengarah pada penilaian yang komprehensif pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, standar penilaian tetap harus digunakan. Selain itu, mengubah strategi pembelajaran dari yang berpusat pada pendidik menjadi berpusat pada siswa memerlukan pengembangan strategi belajar lebih keras. Pedoman penilaian pendidikan Sekolah Dasar yang dilakukan oleh guru, satuan pendidikan dan pemerintah memiliki kriteria kriteria yaitu ruang lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Standar penilaian, Studi Literature Review

Abstract. A teacher is required to understand the standards of educational assessment and understand the juridical basis behind it. In the assessment there must be clear and operational standards. The purpose of this study was to determine the concepts and criteria for assessment standards in elementary school education. This research is a literature review research by extracting information from journals and articles related to the Standards for Assessment of Elementary School Education by analyzing 15 national journals. The steps used in this literature review begin with 1) finding references and information about assessment standards in education, 2) sorting is completed by selecting sentences related to the theme or study 3) inserting into relevant sentences 4) examining sentences -sentences to be used 5) then formulate conclusions based on the findings from the literature review conducted. The results showed that in order to improve the assessment of the previous curriculum which concentrated more on the assessment of knowledge aspects and led to a comprehensive assessment of the aspects of attitudes, knowledge, and skills, the standard of assessment should still be used. In addition, changing learning strategies from teacher-centered to student-centered requires the development of more rigorous learning strategies. Primary school education assessment guidelines conducted by teachers, education units and the government have criteria, namely the scope, objectives, benefits, principles, mechanisms, procedures, and instruments for assessing student learning outcomes.

Keywords: Assessment Standards, Study Literature Review

I. INTRODUCTION

Pendidikan memiliki peran penting dalam membantu manusia mengembangkan kemampuan, minat, dan kepribadiannya. Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan dipikirkan dengan matang untuk membujuk orang lain atau satu orang pada suatu waktu untuk mendukung kinerja siswa dan menguntungkan baik individu maupun orang-orang di sekitar mereka. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan, terutama dalam hal menciptakan siswa yang berkualitas. Seiring berkembangnya waktu kurikulum pendidikan mengalami sedikit perubahan dan perkembangan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Margaretha et al. 2019).

Kurikulum merupakan salah satu unsur sumber daya pendidikan yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas peserta didik. Kurikulum adalah kumpulan kebijakan, pedoman, dan bahan ajar yang saling berhubungan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka memenuhi tujuan pendidikan tertentu (Rusman, 2018). Untuk meningkatkan pendidikan, diperlukan standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan diharapkan dapat membawa sejumlah reformasi dalam layanan dan sistem pendidikan (Mulyasa, 2008). Ada 8 Standar dalam Standar Nasional Pendidikan ini, dan salah satunya adalah standar penilaian. Demikian pula, salah satu tahapan yang harus dilakukan seorang guru dalam proses pendidikan adalah melakukan penilaian (Arifin, 2016). Oleh karena itu, ketika membahas pendidikan yang dalam hal ini berkaitan langsung dengan proses pendidikan, penilaian baik pada tingkat makro maupun mikro, atau pada institusi secara keseluruhan menjadi sangat penting. Tingkat makro mengacu pada proses belajar mengajar di kelas. Karena penilaian ini merupakan bagian dari pendidikan. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 yang menetapkan standar nasional pendidikan, pada hakikatnya merupakan tolak ukur minimal bagi sistem pendidikan Indonesia khususnya pada jenjang Sekolah Dasar.

Karena evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen kurikulum, maka evaluasi atau penilaian merupakan hal yang urgen dan terkait erat dengan bagian-bagian lain dari kurikulum. Karena sudah menjadi Standar Nasional Pendidikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, evaluasi atau penilaian menjadi penting. Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, diperlukan standar penilaian umum dalam pendidikan bagi semua siswa, termasuk yang berada di tempat yang jauh dan yang berada di daerah dengan sistem pendidikan yang canggih (Khamim, 2019).

Penilaian dari aspek pembelajaran lainnya tidak dapat dipisahkan. Agar hasil penilaian memberikan kontribusi untuk menarik kesimpulan tentang tujuan pembelajaran siswa, penilaian harus direncanakan dan dilaksanakan dengan benar. Secara umum, temuan penilaian berfungsi sebagai standar atau contoh seberapa baik sistem pendidikan bekerja. Sumintono dan Widhiarso lebih lanjut menjelaskan bahwa evaluasi pendidikan dapat dipandang sebagai teknik untuk mengidentifikasi bakat siswa sehingga instruktur dapat

menugaskan siswa sesuai dengan keterampilannya. Pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran ditunjukkan oleh sejumlah definisi penilaian pendidikan. Tanpa adanya evaluasi, guru tidak dapat mengetahui keterampilan dan kemajuan akademik siswanya. Menurut definisi ini, evaluasi pendidikan adalah seluruh proses terencana dan metodis untuk sampai pada kesimpulan mengenai pencapaian atau kegagalan tujuan pendidikan. Tercapainya hasil belajar siswa selama proses pembelajaran merupakan keberhasilan yang dimaksud. Hasil evaluasi akan memberikan pedoman pada langkah-langkah selanjutnya dalam menjalankan keberlanjutan pendidikan ataupun masa depannya (Sumintono & Widhiarso., 2015).

Subjek (penilai) adalah orang atau kelompok yang berkualitas, berkompeten, dan mampu tampil sebagai penilai yang andal. Siswa, proses pembelajaran, sarana, dan prasarana, serta lulusan atau hasil pendidikan, semuanya dianggap sebagai objek dalam penilaian pendidikan. Keterkaitan antara penilaian dan pendidikan menunjukkan bahwa penilaian juga sebagai sebuah sistem, seperti halnya pendidikan. Ada input, proses, dan output dalam penilaian. Semua input yang digunakan dalam penilaian merupakan objek evaluasi. Misalnya, data tersebut mencakup karakteristik atau kompetensi siswa. Metode dalam kegiatan penilaian adalah dengan menggunakan hasil penilaian untuk merumuskan suatu pertimbangan atau kesimpulan. Outputnya adalah laporan temuan penilaian, yang terdiri dari informasi numerik dan tekstual. Keterpaduan asesmen ke dalam pendidikan dapat dilihat dan dilakukan pada awal kegiatan pendidikan, sepanjang proses pendidikan, dan pada akhir kegiatan pendidikan (Yusuf, 2018).

Tuntutan perubahan paradigma bagaimana guru SD melakukan evaluasi pendidikan dipengaruhi oleh perkembangan saat ini. Namun kenyataannya, rata-rata guru SD belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang penilaian pembelajaran, yang harus dimasukkan ke dalam Kurikulum 2013 akibat kurangnya sosialisasi dan pelatihan. Guru-guru menyatakan bahwa mereka masih kesulitan menerapkan kriteria evaluasi dari kurikulum 2013 ke dalam praktik pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan instruktur tentang pentingnya kriteria penilaian.

Penilaian hasil belajar siswa, pengajar, lembaga pendidikan, dan pemerintah menggunakan standar penilaian pendidikan sebagai acuan atau pedoman. Sehingga penting untuk setiap guru memahami dan mengerti penggunaan standar penilaian yang tepat. Standar penilaian pendidikan harus dipahami dan dipraktikkan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Pengembangan perangkat penilaian hasil belajar oleh guru di setiap satuan pendidikan juga harus diarahkan pada kriteria penilaian. Kegiatan penilaian dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan menginterpretasikan data harus memperhatikan beberapa faktor sesuai dengan kriteria penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji standar penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi standar pendidikan Sekolah Dasar. Temuan studi harus memberikan rincian mengenai persyaratan penilaian pendidikan di Sekolah Dasar. Selain itu, diharapkan bahwa temuan penelitian akan memberikan bukti untuk penyelidikan terkait lainnya.

Penelitian ini penting dilakukan guna menganalisis penelitian-penelitian terkait standar penilaian pendidikan dasar yang pernah dilakukan guna untuk memperbaiki kekurangan yang ada agar menjadi lebih baik. Jika penelitian ini tidak dilakukan maka tidak adanya penilaian dan analisis terkait penelitian standar penilaian pendidikan dasar untuk lebih baik dan perbaikan menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing daerah, serta kurangnya pengetahuan terkait literature review pada standar penilaian pendidikan dasar.

II. METHODS

Desain penelitian yang digunakan adalah metode *literature review*, dengan memfokuskan pada informasi atau karya tulis yang relevan dengan masalah yang dihadapi. *Literatur review* dilakukan berasal dari beberapa macam sumber seperti jurnal nasional, buku, dan artikel-artikel terkait judul penelitian. Jumlah kajian jurnal yang direview mencapai 15 jurnal terkait standar penilaian pendidikan dasar. Langkah-langkah penelitian dilakukan dengan 1) menemukan referensi dan informasi tentang publikasi dan artikel yang mengeksplorasi standar penilaian dalam pendidikan, 2) selanjutnya penulis membaca dengan seksama, dan tahap pemilahan diselesaikan dengan memilih kalimat-kalimat yang berkaitan dengan tema atau kajian yang akan dilakukan. Semua bacaan kemudian 3) dimasukkan ke dalam kalimat yang relevan dan ditandai dengan garis bawah, tanda kurung, atau simbol lainnya. 4) Penulis kemudian meneliti kalimat-kalimat yang akan digunakan dalam penelitian tinjauan pustaka ini dan konsisten dengan arah penyelidikan. Selain itu, frasa paragraf diatur sesuai dengan seberapa baik tinjauan literatur yang ditulis. 5) Penulis kemudian merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan dari tinjauan pustaka yang dilakukan. Agar temuan dari *literature review* ini mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca, penulis melakukan *literature review* yang telah selesai sebagai tahap terakhir.

III. RESULT AND DISCUSSION

Menurut Ndaru, dkk (2021) bahwa guru masih kesulitan dalam menjalankan standar penilaian kurikulum 2013. Banyaknya aspek dan sistem penilaian yang rumit bagi guru. Hal ini disebabkan karena rendahnya pemahaman dan keterbatasan waktu dalam membuat instrument penilaian yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah masing-masing. Selain itu menurut Kusainun Standar penilaian yang ada di Indonesia sudah memuat kriteria yang jelas dalam penilaiannya yang meliputi ruang lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, satuan pendidikan, penilaian dan pemerintah (Kusainun, 2020).

Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013 disekolah dasar masih banyak yang belum sesuai dengan Kurikulum 2013. Penilaian pendidikan dasar dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan oleh pemerintah dan aspek nilai yang dinilai dalam standar penilaian adalah aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada setiap aspek ini masih ada guru yang hanya fokus pada pengetahuan siswa saja. Padahal penilaian siswa bukan hanya dari kognitif atau pengetahuan saja tetapi juga melalui psikomotor yang juga dilakukan dengan

penilaian langsung atau pengamatan langsung terhadap siswa (Fakhrurrozi, 2019).

Hasil penelitian Pertiwi et al. (2019) menyatakan 1) Penilaian menunjukkan hasil yang bervariasi dengan rata-rata capaian sebesar 78,8% yang merupakan profil capaian indikator Standar; (2) Indikator yang belum mencapai skor maksimum adalah penggunaan hasil penilaian kompetensi pengetahuan, tahapan penilaian kompetensi sikap, jenis penilaian kompetensi keterampilan serta langkah penilaian proses dan hasil belajar. Pada hasil penelitian lainnya Candra Widyasmoro, Siti Alimah menyatakan Perencanaan roses pembelajaran rata-rata 24,09% merupakan hambatan bagi guru Biologi yang termasuk dalam kategori rendah dengan 22,92% proses pembelajaran dan penilaian proses dan hasil pembelajaran 22,25% (Widyasmoro & Alimah, 2015).

Hambatan-hambatan bagi guru ini yang perlu ditangani oleh semua pihak khususnya sekolah. Adanya variasi pemahaman tentang standar penilaian antara pihak sekolah dan guru yang ada dapat menyebabkan hambatan itu terjadi maka perlu sosialisasi komponen-komponen standar evaluasi yang benar kepada seluruh pendidik khususnya ditingkat Sekolah Dasar.

Pada pengklasifikasian mata pelajaran, tujuan ujian sekolah, dan peraturan lainnya akan berubah sebagai akibat dari perubahan standar penilaian, menurut berbagai jurnal yang diulas. Peraturan-peraturan tersebut berkaitan dengan bidang peraturan penilaian pendidikan.

A. Perubahan Standar Penilaian

Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya realita bentuk penilaian pendidikan harus mampu seimbang dengan perkembangan keilmuan yang ada (Kusaeri & Supranoto, 2012). Pemerintah dalam Penilaian Hasil Belajar yang disebutkan dalam PP 19/2005 bahwa salah satu fungsi ujian nasional dalam menentukan kelulusan siswa. Pernyataan ini kemudian diubah dalam PP 13/2015 untuk menyatakan bahwa ujian nasional bukan merupakan faktor penentu kelulusan siswa tetapi siswa akan lulus jika mencapai nilai minimum di setiap klasifikasi mata pelajaran yang ditentukan dalam bagian kelulusan PP 19/2005.

Upaya yang dilakukan untuk lebih menyempurnakan kurikulum 2013 dengan secara bertahap menerapkan pendekatan penilaian yang didasarkan pada standar dunia (Oktaviani & Wulandari, 2021). Ada sejumlah perubahan dari perspektif Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud). Misalnya, dalam Permendiknas 20/2007, aspek penilaian Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan tidak disebutkan secara eksplisit, sedangkan dalam Permendikbud 66/2013 dan Permendikbud 23/2016 aspek tersebut. Metode evaluasi hasil belajar siswa merupakan modifikasi lain. Ungkapan mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran masih digunakan dalam Permendiknas 20/2007, tetapi tidak lagi digunakan dalam Permendikbud 66/2013, dimana juga terdapat sistem penilaian tambahan dengan penilaian otentik dan penilaian diri siswa (Rahayu et al., 2021).

Berbeda dengan Permendikbud 66/2013 yang menyatakan bahwa setiap penilaian sikap baik spiritual maupun sosial atau moral, Permendiknas 120/2007 tentang penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik

mengkategorikan akhlak dan kepribadian guru Pendidikan Agama dan PKN sebagai kurang baik, baik, atau sangat baik. Semua pendidik mengamalkan akhlak, yang akan dikumpulkan dan dideskripsikan oleh wali kelas sebagai hasil penilaian. Menurut penyelidikan ini, metode yang digunakan oleh pendidik untuk mengevaluasi sikap spiritual dan sosial siswa serta hasil penilaian mereka adalah di mana letak perbedaannya.

Dari sisi metodologi penilaian, terdapat perbedaan antara Permendikbud nomor 66 tahun 2013 dan 23 tahun 2016. Dalam Permendikbud nomor 66 tahun 2013, disebutkan bahwa proyek, ujian praktek, dan portofolio semua bisa digunakan untuk penilaian bakat. Permendikbud ke-23 tahun 2016 juga memuat review produk. Proses evaluasi dilakukan oleh pendidik dalam bidang penilaian sikap, menurut Permendikbud nomor 66 Tahun 2013, berupa penilaian diri, observasi, antar siswa, dan jurnal (Abidin, 2014). Sistem evaluasi wajib berubah ke arah yang lebih tepat sebagai akibat dari penerapan kurikulum 2013 dan pergeseran paradigma pendidikan. Menurut Sa'adah dan Sigit, sistem evaluasi dalam Kurikulum 2013 harus menghasilkan penilaian yang akurat (Sa'adah & Sigit, 2018).

Namun, baik pengamatan penulis maupun pengalaman (lapangan) penulis tidak menunjukkan bahwa itu telah sepenuhnya diterapkan dalam praktik. Penggunaan sistem penilaian ini sebelumnya tunduk pada peraturan pemerintah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yang penulis temukan: Kurangnya instruksi atau pembinaan, khususnya bagi guru tentang sistem penilaian yang dibuat oleh pemerintah. memberikan pelatihan dan pembinaan kepada guru. Pemerintah dinilai kurang siap dan waspada untuk memberikan pelatihan guru, dan terkesan hanya menggunakan anggaran yang ada sekarang. Masalah lain dari tugas pemerintah adalah banyak guru yang tidak mengikuti bimbingan teknis ketika sosialisasi, penilaian, atau sistem terkait lainnya telah dilaksanakan tanpa mengikutsertakan semua pendidik. semakin menantang dan rumit pekerjaan guru. Di sisi lain, meskipun tujuannya untuk memberikan pengajaran dan mengelola pembelajaran, yang sebenarnya terjadi di lapangan guru diberi tugas yang menambah beban kerja mereka.

Karena tanggung jawab yang diberikan kepada domain yang belum dipahami guru, maka pelaksanaan penilaian hasil belajar di masih bawah standar. Selain itu, ada banyak metode penilaian yang mengganggu tanggung jawab utama guru dalam melaksanakan proses pendidikan. sehingga budaya mengaji ada di akhir semester (menyusun benih). Guru berusaha memperbaiki diri dan mengembangkan diri, terutama dalam hal penilaian pendidikan. Terlepas dari kenyataan bahwa teknologi modern dapat membantu guru dalam mendapatkan akses ke berbagai data pada sistem penilaian. Tiga bidang penilaian utama, yaitu domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan, diharapkan dapat saling terkait dalam upaya penilaian hasil belajar siswa secara menyeluruh (Subagia & Wiratma, 2016).

B. Standar Penilaian Sekolah Dasar

Kriteria evaluasi perilaku, pengetahuan, dan keterampilan Kurikulum 2013 pada pembelajaran di sekolah dasar

menggunakan pendidikan berbasis aktivitas, yang dimaksudkan untuk mengembangkan manusia Indonesia yang produktif, imajinatif, berpikiran maju, dan afektif melalui peningkatan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi. Ini memiliki konsekuensi untuk bagaimana evaluasi diterapkan, termasuk bagaimana perilaku, pengetahuan, dan kemampuan dinilai menggunakan berbagai teknik, seperti penilaian proyek, portofolio, dan observasi (Wildan, 2017).

Sukiman mencatat bahwa benchmark Reference Assessment (PAP) atau kriteria absolut sangat dapat diterima untuk digunakan dalam kurikulum berbasis kompetensi sebagai metode evaluasi, meskipun ide ini sulit untuk dicocokkan. Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaannya, keterampilan dan indikator dasar yang telah ditetapkan menjadi dasar penilaian, dan apa yang mampu dilakukan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran juga menjadi dasar evaluasi (Raharjo, 2013). Teori saat ini menyatakan bahwa saat menggunakan pendekatan Penilaian Referensi Patokan (PAP), guru harus membandingkan hasil siswa dengan kriteria tolok ukur yang dibuat dan ditetapkan secara absolut atau absolut (Arifin, 2016).

Untuk menginspirasi siswa dan guru, penilaian hasil belajar dilakukan oleh guru secara terencana yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran dan menyeimbangkan antara kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru di sekolah dasar mengevaluasi hasil belajar siswa secara berkala dengan menggunakan ujian, observasi, tugas, dan/atau bentuk lain yang diperlukan. Praktik pendidik mengevaluasi hasil belajar siswa menemui sejumlah tantangan selama pelaksanaannya. Metode evaluasi untuk ulangan harian cukup menantang bagi subjek tes. Keadaan ini menunjukkan perlunya lebih banyak pelatihan dan sosialisasi kemampuan penilaian-kreasi guru (Oktaviani & Wulandari, 2021).

Kenyataannya metode pengajaran tradisional seperti ceramah dan pekerjaan rumah masih digunakan di lingkungan kelas, yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan menjadi malas belajar (Retnawati, 2017). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemberian tugas sangat dipengaruhi oleh kewajiban yang sudah dimiliki siswa. Membungkus tugas yang menarik sehingga siswa terdorong untuk menyelesaikan tugas juga berperan dalam memotivasi siswa untuk melakukan tugas. Pada dasarnya, instruktur harus berpegang pada prinsip-prinsip penilaian ketika melakukan penilaian. Namun, ada banyak hambatan untuk penerapannya. Untuk meminimalkan hambatan saat ini, memenuhi tujuan standar penilaian, dan sepenuhnya menilai keterampilan siswa, penting untuk menyadari semua pihak yang terlibat dalam upaya memperbaiki situasi ini.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian pada kurikulum sebelumnya yang lebih berkonsentrasi pada penilaian aspek pengetahuan dan mengarah pada penilaian yang komprehensif pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, standar penilaian tetap digunakan. Mengubah strategi pembelajaran dari yang berpusat pada pendidik menjadi berpusat pada siswa memerlukan pengembangan strategi belajar lebih keras.

Pedoman penilaian pendidikan Sekolah Dasar yang dilakukan oleh guru, satuan pendidikan dan pemerintah memiliki kriteria kriteria seperti ruang lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar siswa. Dengan analisis standar penilaian pendidikan sekolah dasar dalam penelitian ini maka akan mempermudah dalam mengetahui konsep dan kriteria standar penilaian pada pendidikan Sekolah Dasar, menjadi sumbangan ilmu pengetahuan yang baru serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan terkait standar penilaian sekolah dasar.

IV. CONCLUSIONS

Penggunaan standar penilaian pendidikan sebagai landasan untuk mengukur hasil belajar siswa pada pendidikan dasar diamanatkan. Standar ini harus mencakup ruang lingkup, tujuan, keunggulan, prinsip, metodologi, proses, dan alat untuk melakukannya. Karena merupakan salah satu dasar pembelajaran, penilaian merupakan aspek integral dari sistem pendidikan. Guru, Satuan Pendidikan, dan Pemerintah semuanya berpartisipasi dalam Standar Penilaian Pendidikan Sekolah Dasar yang meliputi penilaian terhadap beberapa aspek sikap, pengetahuan, dan kemampuan. Adapun unsur-unsur yang dinilai ada unsur sikap, seperti sikap spiritual dan sosial, unsur pengetahuan, dan unsur keterampilan. Namun, setiap aspek berbeda tergantung pada format dan alat evaluasi. Evaluasi unsur sikap menghasilkan deskripsi kualitatif, sedangkan evaluasi aspek pengetahuan dan keterampilan menghasilkan deskripsi kuantitatif. Sementara tujuan penetapan standar proses untuk penilaian dalam kurikulum 2013, yang lebih menekankan pada penilaian aspek-aspek pembelajaran yang berhubungan dengan pengetahuan, adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tuntutan pendekatan ilmiah terhadap pembelajaran, alasan di balik standar penilaian pendidikan adalah untuk melakukannya. Peningkatan orientasi penilaian pada hasil dan rasionalisasi standar penilaian pendidikan diperlukan untuk mendukung pergeseran dari strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik ke berpusat pada siswa. Rasionalisasi standar penilaian pendidikan difokuskan pada penilaian menyeluruh terhadap aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. mempelajari tentang metode dan hasil belajar.

REFERENCES

Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Refika Aditama.

Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran. Cetakan Ke-6*. PT. Remaja Rosdakarya.

Fakhrurrozi, H. (2019). Standar Penilaian Aspek Psikomotorik Pendidikan Agama Islam. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 155–170. <https://doi.org/10.24239/pgd.vol7.iss1.37>

Khamim, N. (2019). *Penerapan Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Milenial*. 15(September), 132–142.

Kusaeri dan Supranoto. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Graha Ilmu.

Kusainun, N. (2020). Analisis Standar Penilaian Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 4(1), 134–154.

Margaretha Karolina Sagala, Feriansyah Sesunan, H. M., &

Wicaksono, B. A. (2019). *ANALISIS PENERAPAN STANDAR PROSES DAN STANDAR PENILAIAN KURIKULUM 2013 BAGI CALON GURU*. 1(1), 17–22.

Mulyasa, E. (2008). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.

Oktaviani, N. M., & Wulandari, I. (2021). Implementasi Standar Penilaian dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 4(1), 77–86. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v4i1.3892>

Pertiwi, C. S. R., Rochman, C., & Mansyur, A. S. (2019). Analisis Tantangan Ketercapaian Indikator Standar Penilaian. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 7–18. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2018>

Raharjo, S. B. (2013). Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511–532. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1129>

Rahayu, Y. N., Rosyadi, R., Barlian, U. C., & Sauri, S. (2021). Analisis Standar Penilaian Pada Pendidikan Menengah Atas: Studi Literatur Review. *Gema Wiralodra*, 11(1), 17–33. <https://gemawiralodra.unwir.ac.id/index.php/gemawiralodra/article/view/151>

Retnawati, H. dkk. (2017). *Menyusun Laporan Hasil Asesmen Pendidikan di Sekolah Referensi untuk Pendidik, Mahasiswa, dan Praktisi Pendidikan (Pertama, M)*. UNY Press.

Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran*. PT. Rajagrafindo Persada.

Sa'adah, E. N. L., & Sigit, D. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap dan Keterampilan Psikomotorik pada Materi Elektrokimia. *Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(8), 1023–1026. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11405/5413>

Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>

Sumintono & Widhiarso. (2015). *Sumintono & Widhiarso. Aplikasi pemodelan RASCH pada assessment pendidikan*. Trim komunikata.

Widyasmoro, C., & Alimah, S. (2015). Analisis Hambatan Guru Biologi Kelas X dalam Implementasi Standar Proses dan Standar Penilaian Kurikulum 2013. *Unnes Journal of Biology Education*, 4(2), 156–165.

Wildan, W. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131–153. <https://doi.org/10.20414/jtq.v15i2.3>

Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.